

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan pengelolaan sampah dalam beberapa dekade terakhir berkembang menjadi salah satu isu strategis dalam agenda pembangunan berkelanjutan di berbagai negara. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, urbanisasi yang semakin cepat, serta ekspansi kawasan industri memberikan tekanan yang signifikan terhadap sistem pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengendalian timbulan sampah. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, peningkatan volume sampah tidak selalu diimbangi dengan kapasitas pengelolaan yang memadai sehingga memunculkan berbagai persoalan lingkungan seperti pencemaran tanah, pencemaran air, hingga penurunan kualitas kesehatan masyarakat (Ferronato & Torretta, 2019; Kaza et al., 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak lagi dapat dipandang sebagai persoalan teknis semata, melainkan sebagai persoalan multidimensional yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan.

Di tingkat global, berbagai lembaga internasional menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada kemampuan suatu negara dalam mengintegrasikan pendekatan teknis dengan partisipasi masyarakat. Pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada pengumpulan dan pembuangan akhir dinilai tidak lagi efektif dalam menghadapi peningkatan volume limbah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, paradigma pengelolaan sampah mulai bergeser menuju konsep ekonomi sirkular yang menempatkan sampah sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai ekonomi melalui proses pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (Kirchherr et al., 2017; Zaman, 2015). Pergeseran paradigma ini menuntut keterlibatan aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengurangan sampah sejak dari sumbernya.

Dalam konteks Indonesia, persoalan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan. Meskipun

pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, implementasinya di tingkat daerah masih menghadapi berbagai kendala (Republik Indonesia, 2008). Salah satu tantangan utama adalah masih dominannya pola pengelolaan sampah berbasis pendekatan kumpul–angkut–buang yang berorientasi pada penanganan di hilir. Praktik pengurangan sampah di tingkat rumah tangga melalui pemilahan dan pengolahan masih belum berjalan secara optimal di banyak daerah (Santoso & Farizal, 2019). Akibatnya, tempat pembuangan akhir (TPA) di berbagai wilayah mengalami tekanan yang cukup tinggi akibat meningkatnya volume sampah yang harus ditangani setiap hari.

Data terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional masih berada pada angka yang (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023) sangat signifikan. Peningkatan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong meningkatnya produksi limbah rumah tangga maupun limbah komersial. Selain itu, komposisi sampah yang dihasilkan juga memperlihatkan dominasi sampah organik dan plastik yang memerlukan pendekatan pengelolaan yang berbeda namun tetap terintegrasi dalam sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

Tabel 1.1 Data Timbulan Sampah Nasional Indonesia

Indikator	Data Nasional
Total timbulan sampah per tahun	± 68–70 juta ton
Timbulan sampah per hari	± 185.000–190.000 ton
Persentase sampah organik	± 41–43%
Persentase sampah plastik	± 17–19%
Sampah terkelola	± 65–70%
Sampah belum terkelola	± 30–35%

Sumber: (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023, 2024) KLHK–SIPSN (2023–2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian sampah telah berhasil dikelola, masih terdapat proporsi yang cukup besar yang belum tertangani secara optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan apabila tidak diikuti dengan strategi pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan. Dominasi sampah organik menegaskan pentingnya pengelolaan berbasis rumah tangga melalui pengomposan atau pemanfaatan kembali bahan organik, sedangkan proporsi sampah plastik menunjukkan urgensi penguatan sistem daur ulang yang lebih efektif (Lebreton & Andrady, 2019). Apabila tidak ditangani secara serius, akumulasi limbah plastik dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas ekosistem darat maupun perairan.

Selain persoalan teknis pengelolaan, permasalahan sampah juga berkaitan erat dengan aspek perilaku masyarakat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat daur ulang di negara berkembang (Wilson & Rogero, 2021). Oleh karena itu, upaya pengelolaan sampah tidak hanya memerlukan pembangunan infrastruktur, tetapi juga memerlukan strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong perubahan perilaku secara kolektif.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Indonesia adalah melalui program bank sampah. Konsep bank sampah diperkenalkan sebagai mekanisme pengelolaan sampah kering yang mengadopsi prinsip sistem perbankan, di mana sampah yang telah dipilah memiliki nilai ekonomi dan dapat ditabung oleh masyarakat. Sistem ini memberikan insentif ekonomi sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga (Khairunisa & Sufiyanto, 2023; Marwaji & Hasibuan, 2025). Dalam praktiknya, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Selain itu, program ini juga mampu menciptakan

peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui kegiatan daur ulang dan pengolahan limbah bernilai jual (Wijayanti & Suryani, 2015). Dengan demikian, bank sampah dapat dipandang sebagai salah satu inovasi sosial dalam pengelolaan lingkungan yang mengintegrasikan dimensi ekologis dan ekonomi secara bersamaan.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, keberhasilan program bank sampah sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya mencakup keterlibatan dalam kegiatan operasional seperti pemilahan dan penimbangan sampah, tetapi juga mencakup kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan (Nabila et al., 2025; Shahreza et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan lingkungan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial. Konsep ini menekankan pentingnya proses penyadaran, peningkatan kapasitas, serta kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Dushkova & Ivlieva, 2024). Dalam konteks pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan edukasi lingkungan, pelatihan pengolahan sampah, serta pembentukan kelembagaan lokal seperti bank sampah yang dikelola secara mandiri oleh warga.

Desa Binor dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang menarik untuk dikaji dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Desa ini berada di kawasan Kecamatan Paiton yang dikenal sebagai wilayah dengan aktivitas industri yang cukup berkembang. Selain itu, kedekatannya dengan wilayah pesisir menjadikan desa ini memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas lingkungan. Aktivitas ekonomi yang meningkat berpotensi meningkatkan volume timbulan sampah rumah tangga maupun sampah komersial yang dihasilkan oleh masyarakat.

Di tengah tantangan tersebut, masyarakat Desa Binor menunjukkan inisiatif lokal dalam mengelola persoalan lingkungan melalui pembentukan Bank Sampah Binor Lestari yang telah beroperasi sejak tahun 2014. Kehadiran bank sampah ini

menjadi salah satu upaya komunitas dalam mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Program ini juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui mekanisme pemilahan, penimbangan, dan pencatatan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Secara kelembagaan, Bank Sampah Binor Lestari tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan edukasi lingkungan bagi masyarakat desa. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat didorong untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh keberadaan kelembagaan lokal yang mampu mengorganisasi partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (Alazaiza et al., 2024).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, program bank sampah dapat dilihat sebagai bagian dari strategi pengelolaan lingkungan yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekologis, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi. Dari sisi ekologis, program ini berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dari sisi sosial, bank sampah mendorong terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sementara dari sisi ekonomi, kegiatan pengumpulan dan penjualan sampah memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat (Derdera & Ogato, 2023).

Secara metodologis, penelitian ini menempatkan Program Bank Sampah Binor Lestari dalam kerangka pembangunan lingkungan berkelanjutan yang menekankan keterpaduan antara aspek sosial, ekonomi, dan ekologis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami program bank sampah tidak hanya sebagai kegiatan teknis pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai proses sosial yang dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang.

Analisis penelitian difokuskan pada beberapa aspek utama yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah, antara lain proses penimbangan sampah, sistem pencatatan administrasi, serta mekanisme penjualan hasil pilahan kepada pihak

pengepul atau industri daur ulang. Selain itu, penelitian ini juga menelaah tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan sampah dari sumbernya serta bagaimana program tersebut mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga berupaya melihat sejauh mana keberadaan Bank Sampah Binor Lestari mampu memberikan kontribusi terhadap pengurangan timbulan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan program dari sisi operasional semata, tetapi juga dari sisi dampaknya terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan evaluatif ini penting dilakukan untuk memahami efektivitas program bank sampah sebagai model pengelolaan lingkungan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Program Bank Sampah Binor Lestari di Desa Binor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi potensi replikasi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut di desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan mengintegrasikan konsep pengelolaan sampah, manajemen kelembagaan komunitas, serta pendekatan pemberdayaan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pengelolaan sampah berbasis desa yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam mendukung pembangunan lingkungan berkelanjutan, keberadaan program bank sampah menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Program Bank Sampah Binor Lestari yang telah berjalan di Desa Binor sejak tahun 2014 merupakan bentuk inisiatif lokal yang bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu program pengelolaan sampah berbasis komunitas tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kelembagaan seperti bank sampah, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas sistem pengelolaan yang diterapkan, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana program Bank Sampah Binor Lestari mampu berkontribusi terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem pengelolaan Bank Sampah Binor Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton?
- 2) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Binor Lestari?
- 3) Bagaimana dampak program Bank Sampah Binor Lestari terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Binor?
- 4) Sejauh mana program Bank Sampah Binor Lestari berkontribusi dalam mengurangi timbulan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis sistem pengelolaan Bank Sampah Binor Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton.
- 2) Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Binor Lestari.
- 3) Untuk menganalisis dampak program Bank Sampah Binor Lestari terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Binor.
- 4) Untuk mengevaluasi kontribusi program Bank Sampah Binor Lestari dalam mengurangi timbulan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam memperkuat program lingkungan yang telah berjalan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.
- 2) Bagi pengelola Bank Sampah Binor Lestari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program yang telah dijalankan, termasuk kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan serta memperluas dampak program bagi masyarakat.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah melalui program bank sampah, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah khususnya pada bidang pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya terkait implementasi program bank sampah sebagai salah satu strategi dalam mewujudkan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, partisipasi

masyarakat, serta pengembangan model pengelolaan lingkungan berbasis komunitas di tingkat desa..

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti di bidang penelitian, dan sekaligus sebagai praktek langsung dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama menuntut ilmu dibangku kuliah.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah "Binor Lestari" di desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Dengan ruang lingkup berfokus pada manajemen bank sampah sebagai program model inovatif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

